



Profil Provinsi Nusa Tenggara Barat

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) Fase 3

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang berkaitan: TPB 4 – Pendidikan Berkualitas, TPB 5 – Kesetaraan Gender, TPB 13 – Penanganan Perubahan Iklim, TPB 17 – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

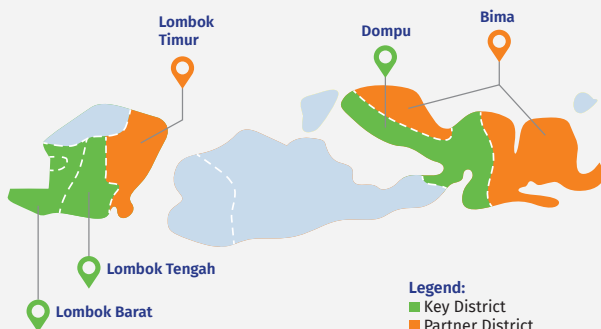
Photo: © Foto oleh Junaedi Uko/INOVASI

Waktu Mulai Fase 1: 2016–2020, Fase 2: 2020–2023, Fase 3: 2024–sekarang

Fokus: Literasi dan Numerasi, Inklusi Disabilitas, Kesetaraan Gender, Kompetensi Guru, Kurikulum dan Asesmen, Perencanaan Kebijakan Pendidikan

Lokasi: Lombok Tengah, Lombok Barat, Lombok Timur, Dompu, Bima

Mitra: BPMP, BGTK, Balai Bahasa, Kementerian Agama, Balai Diklat Keagamaan, Universitas Mataram, Universitas Muhammadiyah Mataram, Universitas NU NTB, Universitas Nahdlatul Wathan NTB, Universitas Hamzanwadi, IAI Hamzanwadi, NWDI Pancor, Universitas Pendidikan Mandalika, UIN Mataram, STKIP Taman Siswa Bima, STKIP Yapis Dompu, PSPI NTB, KNTBM, HWDI NTB, Earth Hour Mataram, Asosiasi LPTK, LPA NTB, SOBAT, Solidaritas Perempuan Mataram, PKBM Tunas Aksara



Latar Belakang

Nusa Tenggara Barat (NTB) terdiri dari Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa, dengan luas wilayah sekitar 20.153 km². Provinsi ini dikelilingi kawasan pesisir dan laut, sehingga masyarakat lokal memanfaatkannya sebagai sektor ekonomi dan sumber penghidupan mereka. Mereka memproduksi rumput laut dan menyediakan jasa di bidang pariwisata.

Namun, NTB masih menghadapi sejumlah tantangan yang mengakibatkan penyediaan layanan pendidikan dasar belum merata. Provinsi ini punya wilayah-wilayah terpencil yang aksesnya terisolasi dan tingkat ekonominya rendah. Karena itu, mereka sulit menerapkan pendidikan inklusif, meningkatkan kapasitas guru, dan mengelola pendidikan secara efektif. Lalu, tingginya angka perkawinan anak dan kasus kekerasan terhadap anak menambah kepelikan masalah pendidikan di sana.

Capaian belajar siswa di NTB pun belum memuaskan. Rapor Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Barat—dirilis Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada 2025—menunjukkan baru 64,6% siswa di sekolah dasar (SD) mencapai standar minimum literasi. Proporsinya bahkan lebih rendah di madrasah ibtidaiah (MI), yakni hanya 38,8% siswa mencapai standar tersebut.

Tentang INOVASI

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) Fase 3 adalah program kemitraan antara Australia dan Indonesia, yang bertujuan meningkatkan kebijakan dan praktik pendidikan di Indonesia. Program ini mendukung pemerintah Indonesia dalam memastikan seluruh siswa di tingkat dasar, tanpa terkecuali, menguasai keterampilan dasar. INOVASI mendukung pengembangan dan penerapan kebijakan di area-area utama dalam sistem pendidikan: kurikulum dan asesmen, praktik pengajaran, kepemimpinan pendidikan, kesetaraan gender dan inklusivitas, serta perubahan iklim.

INOVASI bekerja sama dengan ekosistem pendidikan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat (LSM),

organisasi masyarakat, organisasi keagamaan, organisasi penyandang disabilitas, dan pelaku sektor swasta terkait, melalui pendekatan terintegrasi untuk meningkatkan kinerja sekolah. INOVASI juga bermitra dengan LSM, lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK), sektor swasta, serta program dan mitra pembangunan lainnya.

Di NTB, dukungan INOVASI fokus pada isu-isu prioritas sejak Fase 1, yakni Literasi-Numerasi, Pendidikan Karakter, dan Perkawinan Anak. Lalu, saat dimulainya Fase 3, INOVASI juga fokus pada peningkatan efektivitas penggunaan buku cetak literasi dan numerasi serta mendorong pendidikan karakter melalui penguatan nilai-nilai yang telah disepakati sekolah dan orang tua siswa.



Photo: © Foto oleh Junaedi Uko/INOVASI

Sorotan Program



Tujuan Jangka Pendek 1 & 2: Kurikulum, Asesmen, dan Praktik Pengajaran

Tantangan

Salah satu penyebab utama capaian literasi dan numerasi siswa di NTB rendah adalah kurangnya alat penilaian yang efektif dan efisien untuk mengukur kemampuan dasar mereka. Penilaian masih dilakukan secara manual oleh para guru, yang memakan waktu dan tenaga serta akhirnya menghambat identifikasi kebutuhan belajar siswa sejak dini.

Metode pengajaran dan pembelajaran tradisional juga kurang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa, sehingga berkontribusi pada rendahnya capaian belajar mereka.

Langkah INOVASI

INOVASI, berkolaborasi dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mataram dan

pemerintah Kabupaten Lombok Tengah, mengembangkan Aplikasi Saring Literasi Anak Sekolah Indonesia (ASI ASLI). Aplikasi ini membantu tenaga pendidik menilai kemampuan membaca siswa secara cepat dan akurat. Skor akan muncul secara otomatis di aplikasi dan mengelompokkan siswa sesuai level kemampuannya (mahir, cakap, dasar, membutuhkan intervensi khusus). Dengan begitu, guru dapat segera mengidentifikasi siswa yang butuh bantuan tambahan dan menyesuaikan strategi pembelajaran.

Selain itu, ASI ASLI mengurangi beban administrasi guru. Mereka bisa lebih fokus pada pengembangan metode pengajaran dan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa di kelas.

Dengan penggunaan ASI ASLI, sekolah-sekolah mitra INOVASI mencatat peningkatan skor literasi pada Rapor Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Rata-ratanya yang sebesar 40 pada 2022 naik menjadi 52,8 pada 2023.



Aplikasi ASI ASLI memudahkan guru melakukan asesmen kemampuan membaca siswa SD. Aplikasi ini memungkinkan guru untuk mendapatkan hasil asesmen yang komprehensif dan akurat dengan cepat. ASI ASLI secara otomatis mengklasifikasikan siswa ke dalam beberapa level kemampuan, mulai dari tingkat mahir, cakap, dasar, hingga membutuhkan intervensi khusus.

— **Lalu Jazuli**, Pengawas Sekolah Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Lombok Tengah



Photo: © Foto oleh Junaedi Uko/INOVASI



Tujuan Jangka Pendek 3: Kepemimpinan Pendidikan

Tantangan

Kepala satuan pendidikan di NTB menghadapi banyak tantangan dalam melaksanakan pengawasan akademis dan pengelolaan sekolah. Keterbatasan kemampuan kepemimpinan, sumber daya, dan pelatihan membuat mereka sulit mendukung para guru dan menjamin keberlanjutan program-program pembelajaran inovatif di sekolah.

Langkah INOVASI

INOVASI melatih kepala satuan pendidikan melalui Program Kepemimpinan Pendidikan. Program ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam kepemimpinan, pendampingan akademis, dan manajemen sekolah. Hasilnya, sejumlah kepala sekolah di Kabupaten Lombok Tengah memanfaatkan data akademis dalam pengambilan keputusan, sehingga menghasilkan peningkatan signifikan dalam kegiatan belajar-mengajar.



Tujuan Jangka Pendek 4: Kesetaraan Gender dan Inklusivitas

Tantangan

NTB memiliki angka perkawinan anak tertinggi di Indonesia pada 2023. Menurut data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), persentasenya mencapai 16,2% atau dua kali lipat dari angka nasional. Perkawinan anak umumnya terjadi karena tekanan ekonomi, norma budaya, dan rendahnya tingkat pendidikan keluarga. Kemudian, mengakibatkan anak putus sekolah, kemampuan dan hak ekonomi perempuan dibatasi, serta risiko kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan masalah kesehatan reproduksi meningkat.

Tren kasus kekerasan terhadap anak di provinsi ini juga mengkhawatirkan. Data Kementerian PPPA menunjukkan jumlahnya sebanyak 294 kasus pada 2019, lalu meningkat menjadi 365 kasus pada 2020. Kekerasan terhadap anak seringkali dipicu faktor ekonomi dan kemiskinan, rendahnya pendidikan orang tua, serta praktik perkawinan dini.

Langkah INOVASI

INOVASI dan Pusat Riset Gender (PRG) Universitas Indonesia telah melakukan studi mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mendorong perkawinan anak dan dampaknya terhadap pendidikan di Indonesia, termasuk NTB. Hasil studi ini dibagikan pada para pemangku kepentingan lokal untuk meningkatkan kesadaran mereka dalam menjamin anak-anak, khususnya anak perempuan, tetap bersekolah.

Selain itu, INOVASI mendukung pembentukan Unit Layanan Disabilitas (ULD) di tingkat provinsi dan kabupaten, sehingga sekolah dapat menerapkan pendidikan inklusif bagi semua siswa. Para guru juga dilatih untuk mengatasi hambatan pembelajaran yang dihadapi anak penyandang disabilitas serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.



Tujuan Jangka Pendek 5: Perubahan Iklim

Tantangan

NTB sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim. Kekeringan dan banjir semakin sering terjadi di provinsi ini, yang mengakibatkan proses belajar-mengajar terganggu hingga siswa tidak bisa hadir di sekolah. Edukasi terkait mitigasi dan adaptasi perubahan iklim pada guru dan siswa pun masih terbatas.

Langkah INOVASI

INOVASI mengintegrasikan isu perubahan iklim ke dalam kurikulum pelatihan guru dan bahan ajar siswa. Materi-materi ini mendorong siswa untuk mengidentifikasi tantangan di lingkungan tinggal mereka dan merancang proyek berbasis komunitas sebagai solusinya.



Photo: © Foto oleh Junaedi Uko/INOVASI